

**Analisis Permasalahan
"Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"**

Yesi Novitasari¹⁾
Universitas Lancang Kuning
Email: yesinovitasari@unilak.ac.id

Abstrak

Kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun dalam perkembangannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Sehingga perlu dilakukan analisa. Adapun Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK Raisa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan dalam perkembangan kognitif. Sehingga pada usia 0-6 tahun anak dalam masa *Golden Age* (masa keemasan) harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitifnya.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Permasalahan Kognitif, Anak Usia Dini

Abstract

Cognitive is the ability of children to think more complex and do reasoning and problem solving, the development of cognitive abilities will make it easier for children to master broader general knowledge, so that it can function normally in people's daily lives. However in its development, not all children can develop suit to the stages. So, it needs to be analyzed the problem. This research is a descriptive using a quantitative approach that aims to analyze the cognitive development problems of children aged 4-6 years in TK Raisa Pekanbaru. Based on the results of the research that has been done it can be concluded that 3 most of the children aged 4-6 years, that is 39% have many problems in cognitive development, then 37% of children are on the criteria of a lots, and there are only 17% of children who have very few problems in cognitive development, while 7% of other children do not have problems in cognitive

development. So that at the age of 0-6 years, children in the golden age must get greater attention to their growth and cognitive development.

Key words: *Cognitive Development, Cognitive Problems, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum memasuki pendidikan dasar yang mengupayakan pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age*, dimana pada masa tersebut otak anak berkembang pesat. Seiring dengan pendapat Novitasari (2017) *“therefore, the surrounding environment should be able to act as an adequate stimulant for early childhood.*

Anak membutuhkan stimulasi yang tepat yakni melalui bermain ataupun aktivitas yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan Novitasari (2017:116)

bahwa *“habits that exist in the environment around children will affect the pattern of behavior, mindsets, and patterns of sense in children”*. Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila didukung oleh lingkungan dengan memberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan, baik rangsangan

terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk perkembangan bahasa.

Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral,

fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Yamin dan Sanan, 2010:150). Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi. Namun dengan karakteristik anak yang tidak sama, maka perkembangan kognitif setiap anak juga berbeda. Menurut Piage terdapat empat tahapan kognitif dengan karakteristik masing-masing yaitu sensorimotor (umur 0-2 tahun), praoperasional (umur 2-7 tahun), operasional konkrit (umur 7-12 tahun), dan operasional formal (umur 12-18

tahun). Adapun fokus penelitian ini yaitu pada perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun yakni berada pada tahap praoperasional.

Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya lingkungan dan stimulasi yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi alasan mendasar perbedaan perkembangan kognitif anak. Sebagian anak dapat mengembangkan kognitifnya sesuai tahapannya, sebagian lagi dapat berkembang dengan beberapa hambatan, dan ada pula yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif. Namun sebagai orang tua, guru, dan pemerhati anak usia dini, perkembangan anak dapat ditinjau dari karakteristik yang menonjol pada setiap tahapan perkembangan. Sebagaimana Piage menyebutkan bahwa dalam tahapan pra operasional terdapat empat kemampuan dasar yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan transformasi, kemampuan *reversibility*, kemampuan klasifikasi,

dan kemampuan hubungan asimetris (Yusuf, 2012:12).

Menurut Piaget, transformasi ialah kemampuan memahami perubahan atau pergantian bentuk. Sedangkan, reversibility adalah kemampuan untuk mengikuti satu rangkaian berpikir, kemudian memutar kembali proses berpikir tersebut. Selanjutnya klasifikasi merupakan kemampuan menguasai dasar dari klasifikasi dan dapat memilih obyek berdasarkan kelasnya secara konsisten.

Tidak semua klasifikasi berdasarkan atas kesamaan, tetapi juga bisa atas perbedaan, kemampuan untuk mengklasifikasikan obyek berdasarkan perbedaannya adalah faktor penting lain dari berpikir logis. Konsep dasar dari kemampuan ini disebut hubungan asimetris yang memungkinkan anak memahami pernyataan seperti, bila A lebih besar dari B, dan B lebih besar dari C, maka A pasti lebih besar dari C.

Potensi tersebut berkembang atau tidak sangat tergantung pada

lingkungan dan stimulasi yang diberikan. Ini berarti, apakah anak akan memiliki kemampuan berfikir normal di atas normal atau di bawah normal tergantung pada lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga tempat anak tinggal dan dibesarkan (Khadijah, 2016:48). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008:35).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai September 2018 di TK Raisa Pekanbaru. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Selanjutnya, Item pernyataan pada

angket disusun menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012:108) bahwa pilihan jawaban untuk setiap item pernyataan terdiri lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pernyataan skor untuk setiap alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skor Jawaban Variabel Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Adapun kriteria penilaian masing-masing data merujuk padap Riduwan (2006:88) sebagai berikut:

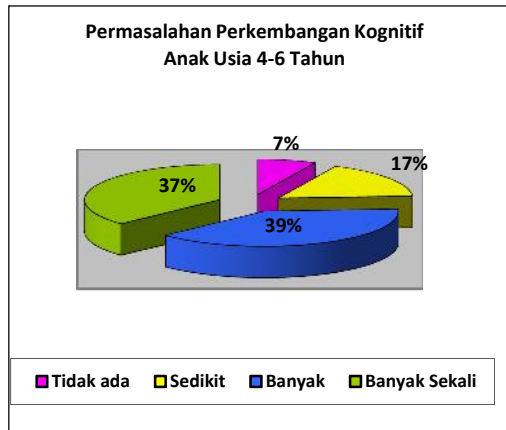
Tabel 1.2
Kriteria Pengolahan Data

Persen	Kategori
81-100 %	Tidak ada
51-80 %	Sedikit
31-60 %	Banyak
0-30 %	Banyak Sekali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan yaitu bagaimana permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun. Maka didapatkan hasil pengolahan data dengan deskripsi, sebagai berikut:



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan dalam perkembangan kognitif. Adapun permasalahan disetiap sub indikator, sebagai berikut:

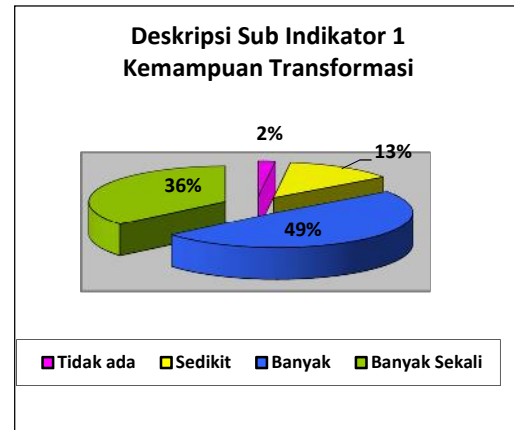
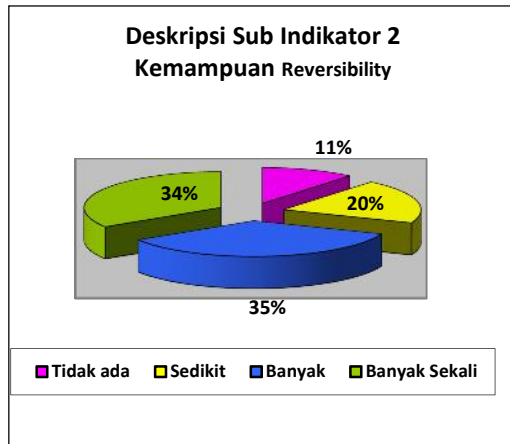
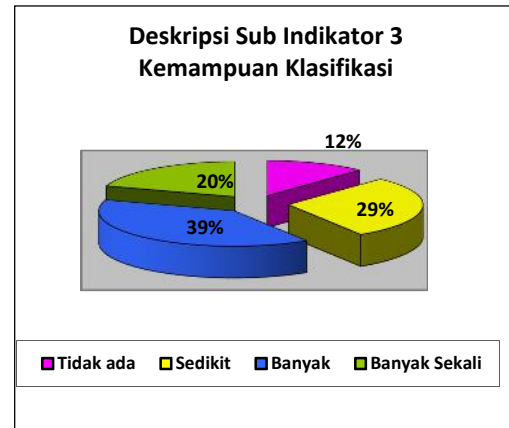


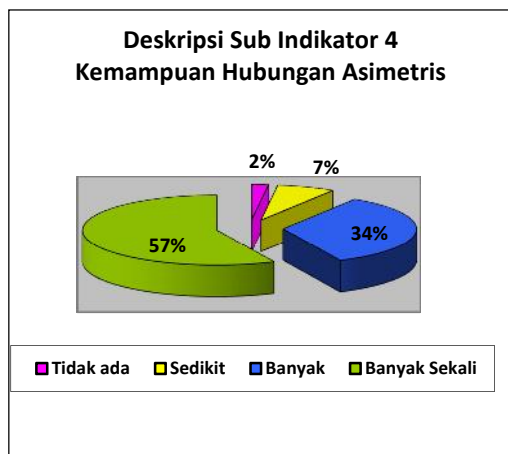
Diagram di atas menunjukkan bahwa anak yang memiliki permasalahan kognitif pada indikator transformasi banyak sekali yaitu 49%, selanjutnya ada 36% anak memiliki banyak masalah dalam kemampuan transformasi. Diketahui lebih lanjut hanya 2% saja anak yang tidak memiliki permasalahan, sedangkan 13% anak lainnya menemukan sedikit permasalahan dalam transformasi.



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa anak yang kesulitan dalam kemampuan *reversibility* banyak sekali yaitu 34% dari keseluruhan responden, namun 35% anak berada pada kategori banyak, sedangkan 20% anak lainnya berada pada kategori sedikit. Selanjutnya terdapat 11% yang menjelaskan bahwa beberapa anak tidak mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif sub indikator kemampuan *reversibility*.



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar anak banyak bermasalah dalam kemampuan klasifikasi yaitu 39% dari keseluruhan responden, kemudian 29% anak juga masih mengalami sedikit permasalahan. Selanjutnya 20% anak berada pada kategori banyak sekali, dan 12% lainnya dalam kategori tidak ada yang artinya ada beberapa anak yang tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan klasifikasi.



Dari diagram diatas diketahui bahwa hanya 2% saja anak yang tidak ada mengalami permasalahan dalam kemampuan hubungan asimetris, sedangkan sebagian besar 57% berada pada kategori banyak sekali. Selebihnya 7% berada pada kategori sedikit, dan 34% lagi berada pada kategori banyak.

4. KESIMPULAN

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit

sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan dalam perkembangan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Novitasari, Y. (2017). *Development of child activity sheet by using the scientific approach at ethnic subtheme to introduce Indonesian cultural variety*. In Proceeding the 1st International Conference on Education Innovation (Vol. 1, No. 1, pp. 116-120).
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah untuk Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah. (2010). *Panduan*

Pendidikan Anak Usia Dini.
Jakarta: GP Press.

Yusuf LN, Syamsu. 2012. *Psikologi
Perkembangan Anak &
Remaja.* (Bandung: Remaja
Roesdakarya.